

COMMUNICATION PATTERNS OF CAREGIVERS IN FOSTERING STUDENT ORGANIZATIONS AT AS-SHOFA BOARDING SCHOOL IN JEMBER.

POLA KOMUNIKASI PENGASUH DALAM PEMBINAAN ORGANISASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AS-SHOFA JUBUNG JEMBER

Rahmat Hidayat

*Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
rhiday297@gmail.com*

Abstrac: *Islamic boarding schools in their function as educational and cadre institutions have a role to prepare cadres who will take part and build society towards religious life, nation and state. As-Shofa Jubung Islamic Boarding School began to apply management science in management, so that there began to be quite good developments in the pattern of education and its results. Mudabbir or boarding school administrators always foster, assist, and direct students towards the good and right direction. So this role is very important and vital. In addition, the board of Pondok Pesantren has a management role in managing the management structure in Pondok Pesantren, both in terms of programs, organizing, controlling, and evaluating. How is Communication in the Initial Development of Santri Organization in As-Shofa Jubung Jember Islamic Boarding School? 2. How is Communication in the Active Development of Santri Organization in As-Shofa Jubung Jember Boarding School? 3. How is Communication in the Final Development of Santri Organization in As-Shofa Jubung Jember Islamic Boarding School? This research approach is qualitative with the type of case study. Data acquisition using observation, interviews and documentation which are then analyzed using four stages, namely: data collection, data condensation, data presentation, conclusion drawing or verification. The result of this research is that the communication pattern in the coaching of the santri organization at the As-Shofa Jubung boarding school varies according to the stage of coaching carried out. In the initial coaching stage, chain communication patterns are applied in leadership and management training (PKM). Meanwhile, at the final coaching stage, the star communication pattern is applied in the accountability report activity. These results indicate a dynamic adaptation of communication patterns according to the needs and objectives of each stage of the student organization development.*

Keywords: *Communication pattern, coaching, pesantren, Islamic boarding school, organization, santri*

Rahmat Hidayat

*Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
rhiday297@gmail.com*

A. PENDAHULUAN

We cannot to not communicate menggambarkan bagaimana kehidupan manusia tidak lepas dari aktivitas komunikasi. Ini karena komunikasi merupakan salah satu sarana pemuas kebutuhan manusia, di mana memungkinkan seseorang berinteraksi dengan yang lain ataupun dengan dirinya sendiri. Dikatakan interaksi yaitu ketika dua orang atau lebih melakukan aksi dan reaksi, di mana dalam kajian ilmu komunikasi dipahami sebagai sebuah tindakan komunikasi.

Tindakan komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia dan sebagai makhluk sosial, manusia perlu berhubungan dan berinteraksi, bergaul dengan sesama manusia lain. Hal seperti ini merupakan sisi dinamis dari manusia. Hubungan yang dilakukan atau dijalin setiap saat merupakan cerminan dari kegiatan berkomunikasi.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi secara etimologi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Komunikasi menyarankan suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Komunikasi merupakan proses menciptakan suatu kesamaan (*commonness*) atau suatu kesatuan pemikiran antara pengirim dengan penerima. Berdasarkan dua pemahaman mengenai komunikasi ini, dapat diartikan secara garis besar bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian suatu pikiran, makna, atau pesan oleh pengirim kepada penerima dengan maksud untuk mencapai kesatuan dan kesamaan pemahaman.

Pesantren juga memiliki sekian banyak keunikan yang hampir menjadi misteri. Sulit dirumuskan menjadi teori. Menyimpan sekian banyak rahasia yang membuatnya menjadi satu-satunya pola pendidikan agama yang berhasil melahirkan ulama-ulama hebat disepanjang sejarah perkembangan Islam di nusantara. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk bisa dijadikan sebagai bahan penelitian yang meneliti komunikasi yang berlangsung di pesantren karena komunikasi di pesantren sangatlah berbeda dengan komunikasi di luar pesantren terutama komunikasi antara kiai dan santrinya.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai apa yang kita butuhkan. Secara teoritis kita mengenal beragam tindakan komunikasi

berdasarkan pada konteks dimana komunikasi itu dilakukan. Oleh karenanya kegiatan manusia apapun bentuknya, dimana saja ia berada tidak terlepas dengan komunikasi, karena itu komunikasi ada dimana-mana, seluas segi kehidupan manusia: di rumah, di kantor, di kampus dan bahkan di masjid.

Al-Quran menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia, sebagaimana dinyatakan dalam QS. al-Rahman (55):1-4 sebagai berikut:

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

“Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”

Al-Syaukani dalam kitab Tafsirnya, Fath al-Qadîr menafsirkan “البيان” dalam ayat tersebut sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, ayat tersebut memberi petunjuk bahwa Allah menciptakan umat manusia dan mengajari apa yang terlintas dalam hatinya dan terbetik dalam sanubarinya. Oleh karena itu, manusia itu makhluk sosial menurut tabiatnya yang tidak bisa hidup kecuali ber-masyarakat dengan sesamanya, maka harus ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami sesamanya berkomunikasi satu sama lain.

Pada masa sekarang, banyak orang tua yang bahkan lebih memilih memasukkan anaknya ke pondok Pondok Pesantren karena beberapa faktor, diantaranya yaitu; 1) karena kesibukan orang tua dalam pekerjaannya yang menyebabkan kurang maksimalnya pendampingan belajar dan pengasuhan orang tua di rumah, 2) karena banyaknya orang tua yang mulai memahami betapa pentingnya pendidikan agama untuk masa depan sang anak, 3) keinginan orang tua yang bertujuan mempunyai anak yang berakhlakul karimah, mengerti dalam bidang agama dan juga internasional, 4) daya tarik orang tua dan anak untuk menghafal al-Qur'an dan menjadi penghafal al-Quran, dan beberapa faktor yang lainnya.

Pondok Pesantren dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan memiliki peran untuk mempersiapkan kader yang akan berkiprah dan membangun masyarakat menuju kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Upaya kearah ini tentunya harus diupayakan secara sistematis dan efektif sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren secara umum. Pendidikan dan pembinaan santri adalah serangkaian upaya pendidikan baik Pondok Pesantren maupun pendidikan formal. Hal ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengantarkan santri menuju

sebuah tipe pribadi manusia muslim yang seimbang dan utuh, baik jasmaniah maupun rohaniyah sesuai dengan visi misi Pondok Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren As-Shofa Jubung mulai menerapkan ilmu manajemen dalam pengelolaan, sehingga mulai ada perkembangan yang cukup baik dalam pola pendidikan dan hasilnya. Mudabbir atau pengurus Pondok Pesantren selalu membina, mendampingi, dan mengarahkan santri kearah yang baik dan benar. Sehingga peran ini sangat penting dan vital. Selain itu, pengurus Pondok Pesantren memiliki peran manajemen dalam mengatur sruktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren, baik dalam hal program, mengorganisasi, mengontrol, dan mengevaluasi. Dengan demikian visi dan misi Pondok Pesantren akan mampu dijabarkan dan dilaksanakan dengan baik di Pondok Pesantren.

Pondok Pondok Pesantren As-Shofa yang menjadi tempat peneliti teliti, memiliki banyak kegiatan seperti muhadloroh, tazwidul mufrodat, kerja bakti, piket, sholat berjamaah, muwajjah. Semua kegiatan itu dikendalikan oleh pengurus Organisasi Santri Ikatan Santri Yayasan As-Shofa Jubung (selanjutnya disingkat ISYFHA). Melalui kegiatan-kegiatan itulah diharapkan santri dapat mengembangkan kedisiplinan diri, memperbaiki akhlak, dan dapat memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilannya. Oleh sebab itu, pelaksanaan manajemen organisasi ISYFHA menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan tersebut agar lebih efektif dan efisien. Namun dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren, tentunya banyak ditemukan kendala dan permasalahan selama menjalankan proses manajemen pembinaan santri melalui kegiatan ISYFHA ini. Hal itu dapat diketahui karena masih ditemukan beberapa santri yang melanggar disiplin atau tidak tercapainya visi dan misi pengurus Pondok Pesantren dengan baik akibat manajemen pembinaan santri yang maksimal.

B. PEMBAHASAN

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif adalah studi kasus yang merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.

Temuan dan Diskusi

Komunikasi dalam Pembinaan Awal Organisasi Santri di Pondok Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember

untuk Komunikasi dalam Pembinaan Awal Organisasi Santri di Pondok Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember yaitu pengasuh membina organisasi melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan dan manajemen, pola komunikasi yang terbentuk dalam pembinaan tersebut pola komunikasi rantai dan pola komunikasi bintang atau semua saluran.

Komunikasi dalam Pembinaan Aktif Organisasi Santri di Pondok Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember

untuk Komunikasi dalam Pembinaan Aktif Organisasi Santri di Pondok Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember, pengasuh menerapkan pembinaan yang berupa monitoring dan evaluasi pembinaan ini berupa rapat rutin dan laporan, dalam pembinaan tersebut tercipta pola komunikasi rantai, selain itu pengasuh juga mengarahkan pengurus ketika melakukan sebuah pelanggaran atau tidak aktif dalam kepengurusannya. pola komunikasi yang terbentuk dalam pembinaan tersebut pola komunikasi rantai.

Komunikasi dalam Pembinaan Akhir Organisasi Santri di Pondok Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember

untuk Komunikasi dalam Pembinaan Akhir Organisasi Santri di Pondok Pondok Pesantren As-Shofa Jubung Jember, pengasuh melakukan pembinaan dengan kegiatan laporan pertanggung jawaban akhir yang wajib diikuti oleh semua pengurus, usatidz dan santri, dalam hal ini pengasuh menerapkan pola komunikasi bintang.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Pola komunikasi pengasuh dalam pembinaan Organisasi santri di pondok pesantren As-Shofa Jubung yaitu:

1. Komunikasi dalam pembinaan Awal Organisasi santri di pondok pesantren As-Shofa Jubung yaitu Pola komunikasi rantai diterapkan ketika pembinaan awal yang berupa pelatihan kepemimpinan dan manajemen (PKM)
2. Komunikasi dalam pembinaan Aktif Organisasi santri di pondok pesantren As-Shofa Jubung yaitu Pola komunikasi rantai diterapkan ketika agenda monitoring

dan evaluasi yang berupa rapat pengurus Organisasi santri, rapat MPO (Majelis Pembinaan Organtri) dan rapat Yayasan As-Shofa Jubung.

3. Komunikasi dalam pembinaan Akhir Organisasi santri di pondok pesantren As-Shofa Jubung yaitu Pola komunikasi bintang tercipta ketika pembinaan akhir bagi Organisasi santri yaitu kegiatan laporan pertanggungjawaban.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Akarika, Daniel Calixtus, Uduot A. Iwok, Nsentip George Afangide, dan Etop O. Akpan. "Patterns of Communication Flow and Organizational Effectiveness in Local Government Councils in Nigeria." *Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 11, no. 7 (30 Juni 2023): 44–62. <https://doi.org/10.37745/gjahss.2013/vol11n74462>.
- Alhabsi, Faruq. *Arti Penting Komunikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023.
- Ali, Kemas Mas'ud, Aida Imtihana, Fajri Ismail, dan Herman Zaini. "PENERAPAN POLA ASUH TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMALUL KHAIR PALEMBANG." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (15 Februari 2018): 279. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1797>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. 14 edition. Boston: Pearson, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 28 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Erwin, Erwin, dan Moh. Slamet. "POLA KOMUNIKASI PENGASUH DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN

TAHFIDHIL QUR'ĀN AL-MA'ĀRIF." *SPEKTRA KOMUNIKA* 2, no. 1 (27 Februari 2023): 19–31. <https://doi.org/10.33752/v2i1.3734>.

Haini, Masroh. "pengaruh budaya organisasi dan pola komunikasi kepala sekolah." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (28 Oktober 2019): 92. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7564>.

